



**PELATIHAN PERAWATAN DIRI DASAR PADA KADER LANSIA
SEBAGAI BAGIAN DARI PERAWATAN JANGKA PANJANG**

Ni Kadek Sutini, I Gede Putu Darma Suyasa, Ni Putu Kamaryati, NLP Inca Buntari Agustini,
Ni Luh Putu Dina Susanti, Ni Nyoman Nuartini, I Wayan Edi Sanjana
Health Faculty, Institute of Technology and Health Bali, Indonesia
Jl. Tukad Balian No.180, Renon, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali, Indonesia

Corresponding author: Ni Kadek Sutini
Email: kadek.sutini25@gmail.com

ABSTRAK

Populasi lanjut usia secara nasional dilaporkan terus mengalami peningkatan. Pertambahan usia pada lansia cenderung diiringi dengan penurunan kapasitas hidup fungsional yang berdampak pada terjadinya masalah kesehatan dan membutuhkan perawatan jangka panjang. Gangguan kesehatan memungkinkan lansia tidak bisa hidup mandiri dan membutuhkan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya. Salah satunya dalam pemenuhan perawatan diri dasar. Kader lansia memiliki peran penting dalam membantu dan mendampingi *care giver* dalam merawat lansia yang memiliki masalah kesehatan. Diperlukan pengetahuan dan ketrampilan yang baik bagi kader selama memberikan pendampingan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan bagi kader dalam memberikan layanan dan pendampingan perawatan diri dasar lansia. Metode dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan berupa pemberian edukasi dan simulasi perawatan diri (memandikan, mencuci rambut, membantu eliminasi BAB dan BAK, memotong kuku, dan *oral hygiene*). Kegiatan ini terbagi menjadi 4 proses kegiatan melalui konsep POAC yaitu *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan 20 orang kader lansia di Desa Melinggih Kabupaten Gianyar dan Kelurahan Pedungan Denpasar. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan. Diperlukan kegiatan pelatihan lanjut yang berkesinambungan bagi kader dalam pendampingan keluarga merawat lansia.

Kata Kunci: Kader Lansia, Ppengabdian Masyarakat, Perawatan Diri Dasar

ABSTRACT

The elderly are defined as someone who is over 60 years of age. An increase in life expectancy indicates an increase in the number of older people. Someone who is at an elderly age in the survey has more than one type of chronic disease. Two chronic diseases that are often found in the elderly are diabetes mellitus and hypertension. Elderly who experience chronic disease problems and are expected to experience an increase every year. The top two diseases are said to have the highest mortality and morbidity rates in the world and are also said to be the top-ranked diseases in Indonesia. Community service activities have the aim of detecting chronic diseases in the elderly, namely diabetes mellitus and hypertension, by checking body weight, height, body mass index, blood pressure, and blood sugar. This method of community service is carried out through a health examination, which is divided into three activity processes, namely preparation, implementation, and evaluation. The results of the analysis show that respondents who are the target of community service activities have an age that is classified as elderly. Respondents have a BMI in the overweight category. The majority of activity respondents had blood pressure of more than 140 mmHg and had



blood sugar levels of less than 200 mg/dL from a glucometer examination. Respondents in this activity could not be diagnosed as having hypertension or diabetes mellitus, so a more accurate follow-up examination was needed.

Keyword: *Community Service, Elderly, Chronic Diseases*

PENDAHULUAN

Populasi lansia secara nasional dilaporkan terus mengalami peningkatan. Sejak tahun 2021, Indonesia telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*) dengan persentase lebih dari 10 persen. Bali termasuk dalam delapan provinsi yang memiliki struktur penduduk tua. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Provinsi Bali memiliki populasi lansia sebanyak 568.380 jiwa dari 4.292.154 jiwa penduduk atau sekitar 12,37 persen. Kondisi ini menyebabkan Bali menempati urutan keempat dengan penduduk tua terbanyak di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022).

Ageing population tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan angka harapan hidup penduduk Indonesia yaitu 71,57 tahun di tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Fenomena ini selain memberikan manfaat namun juga menjadi tantangan. Penurunan kapasitas lansia secara fisik maupun mental akibat pertambahan usia menyebabkan terjadinya berbagai masalah kesehatan (World Health Organization, 2022). Dari sisi status kesehatan sejumlah 42,09 persen lansia dilaporkan mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir. Data dari salah satu wilayah di Kota Denpasar menemukan adanya kelompok lansia yang tergolong dalam berat badan berlebih, dengan rata-rata tekanan darah lebih dari 140 mmHg (Sanjana, Kamaryati, et al., 2022). Gangguan yang dialami lansia mulai dari keluhan ringan sampai keluhan serius seperti penyakit kronis, disabilitas, dan kecelakaan (Badan Pusat Statistik, 2022). Seperti contoh Diabetes Melitus yang dialami lansia, mengakibatkan adanya kelelahan sehingga menjadikan adanya ketergantungan pada lansia (Sanjana, Widyanthari, et al., 2022)

Lansia yang cenderung mengalami kondisi ini tentunya dapat mengakibatkan menurunnya kemandirian dan meningkatnya angka ketergantungan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari (*activity daily living*). Kondisi ini selanjutnya akan menjadi beban bagi keluarga termasuk beban pembiayaan (Triningtyas & Muhayati, 2018). Data Badan pusat statistic (BPS) tahun 2018 melaporkan bahwa rasio ketergantungan lansia mengalami peningkatan dari 11 persen pada tahun 2010 menjadi 14,49 persen pada tahun 2018. Data lebih besar dilaporkan secara nasional dalam Riset Kesehatan Dasar, tingkat ketergantungan lansia menunjukkan angka 22 persen (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018). Data ini menunjukkan telah terjadi peningkatan angka ketergantungan lansia sehingga dapat menjadi masalah yang serius di masa depan yaitu peningkatan kebutuhan pada perawatan jangka panjang.

Sebuah studi *literatur refew* menemukan ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian lansia diantaranya umur, kondisi kesehatan, aktivitas fisik, fungsi kognitif dan dukungan dari keluarga (Andriyani et al., 2020).

Gangguan pemenuhan perawatan diri dasar *personal hygiene* merupakan salah satu dampak dari berbagai masalah kesehatan yang dimiliki oleh lansia. Kondisi ini dapat meningkatkan ketergantungan lansia sehingga memerlukan bantuan orang lain (Firdausi & Hidayatullah, 2020). Ada hubungan antara kemandirian lansia dalam pemenuhan *personal hygiene* (Sriyanti et al., 2020). Pada umumnya lansia dalam kondisi fisik baik dan lansia yang dapat melaksanakan segala aktivitasnya secara mandiri total memiliki perilaku *personal hygiene* baik begitu juga sebaliknya lansia yang memiliki masalah fisik dengan ketergantungan memiliki *personal hygiene* yang buruk.

*

Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* sebagai bagian dari perawatan jangka panjang pada lansia merupakan hal penting untuk dilaksanakan karena dapat mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan lanjut usia. Dalam aspek fisik kurangnya *personal hygiene* pada lansia dapat menyebabkan masalah pada kulit, rambut, kuku, dan membran mukosa mulut yang berisiko menyebabkan terjadinya infeksi. Dalam aspek psikososial dapat menyebabkan gangguan rasa nyaman, gangguan kebutuhan dicintai, kurangnya aktualisasi diri, dan gangguan interaksi sosial. Sebuah studi yang dilakukan terhadap 38 lansia menemukan sebagian besar lansia memiliki perilaku cukup dalam pemenuhan *personal hygiene* (Pereira et al., 2018).

Keterbatasan lansia yang rentan dalam melakukan aktivitas sehari-hari khususnya perawatan mandiri dasar *personal hygiene* menyebabkan lansia membutuhkan pendamping sebagai pengasuh (*care giver*). Keluarga merupakan *care giver* yang bisa menjadi *support system* utama dalam mempertahankan status kesehatannya. *Care giver* memberikan pengaruh baik dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* lansia (Alfiaturrohman et al., 2018).

Care giver dalam melaksanakan perannya membutuhkan pendampingan kader lansia agar perawatan yang diberikan pada lansia aman dan tidak memunculkan masalah baru. Kader lansia berperan sebagai penyedia informasi, pendidik, dan pemberi dukungan bagi *care giver* dalam merawat lansia terkait pemenuhan *personal hygiene*. Kader dapat memberikan pengetahuan tentang praktik terbaik dalam menjaga kebersihan pribadi, memberikan pelatihan tentang teknik mandi, mengganti pakaian, membersihkan gigi, dan perawatan kulit bagi lansia. Sehingga dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang baik bagi kader lansia selama mendampingi *care giver* merawat lansia.

Kelurahan Pedungan, Denpasar Selatan dan Desa Melinggih Kabupaten Gianyar menjadi Desa binaan Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali. Kedua Desa ini juga merupakan desa percontohan di Indonesia untuk mengembangkan layanan Perawatan Jangka Panjang (PJP) dalam bentuk Layanan Lansia Terintegrasi (LLT). Hasil *survey* yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ners

ITEKES Bali pada tahun 2022 dalam pelaksanaan Praktek Klinik Lapangan melaporkan bahwa di kedua desa ini masih banyak lansia yang mengalami masalah IADL (*Instrumental Activities of Daily Living*). Kondisi ini menunjukkan banyak lansia yang mengalami penurunan fungsi fisik dan kognitif. Hal ini dibuktikan dari sebuah studi *survey* yang dilakukan Desa Melinggih terhadap 1053 lansia, ditemukan sejumlah 8 persen mengalami masalah IADL (Suyasa et al., 2023). Hal ini menunjukkan tingkat ketergantungan lansia cukup tinggi sehingga diperlukan peningkatan sumber daya manusia di kedua desa dalam membantu merawat lansia.

Adanya permasalahan tersebut menjadi alasan utama tim untuk berpartisipasi meningkatkan pelayanan terhadap lansia di kedua desa dengan melibatkan kader lansia. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan bagi kader lansia dalam memberikan layanan dan pendampingan perawatan diri dasar lansia

METODE

Metode dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan berupa pemberian edukasi dan simulasi perawatan diri dasar (memandikan, mencuci rambut, membantu eliminasi BAB dan BAK, memotong kuku, dan *oral hygiene*). Kegiatan ini terbagi menjadi 4 proses kegiatan melalui konsep POAC yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*.

Evaluasi keberhasilan program pelatihan perawatan diri dasar pada kader lansia sebagai bagian dari perawatan jangka panjang dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* menggunakan analisis SPSS *paired t-test*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta pelatihan adalah kuisisioner. Kuisisioner ini merupakan kuisisioner yang disusun sendiri oleh tim pengabmas dan telah dilakukan *uji face validity* dengan melibatkan dua orang *expert* di bidang keperawatan dan keperawatan gerontik. Kuisisioner ini terdiri atas 20 pertanyaan, penilaian dilakukan berdasarkan jumlah item yang benar dijawab oleh responden, jawaban benar diberi nilai 1 sedangkan jawaban yang salah diberi nilai 0. Skor dari setiap pernyataan dijumlahkan dan didapatkan skor dari rentang 0-20.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama dua hari yaitu Sabtu, 1 April sampai dengan Minggu, 2 April 2023. Lokasi pelaksanaan kegiatan yaitu di laboratorium Perawatan Jangka Panjang (PJP) ITEKES Bali. Sasaran kegiatan yaitu kader lansia Kelurahan Pedungan dan Desa Melinggih yang berjumlah 20 orang. Mayoritas kader berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan tinggi mencakup SMA dan perguruan tinggi.

Kegiatan pelatihan bagi para kader lansia berjalan sesuai dengan yang telah diagendakan. Para kader menyambut baik dan sangat antusias dalam kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan dilakukan melalui konsep POAC yaitu *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*. Pada tahap *Planning* kegiatan telah diawali dengan koordinasi dengan mitra PKM (Kepala Lurah Pedungan dan Kepala Desa Melinggih) tentang rencana kegiatan pelatihan sampai dengan memperoleh ijin

pelaksanaan kegiatan, kesepakatan sasaran, tempat dan waktu. Tahap *Organizing*, dimulai dari *technical meeting* antara tim PKM ITEKES Bali dengan sasaran PKM yaitu kader lansia dan pengecekan kelengkapan sarana dan prasarana hingga konfirmasi mitra yang akan diberikan pelatihan. Tahap ketiga yaitu *actuating*, kegiatan diawali dengan *pre test* yang dilakukan pada hari pertama Sabtu, 1 April 2022 untuk mengetahui pengetahuan peserta pelatihan dalam melakukan perawatan diri dasar *personal hygiene* pada lansia dan dilanjutkan dengan pelatihan berupa edukasi dan simulasi pemenuhan kebutuhan diri dasar lansia. Pada hari kedua Minggu, 2 April 2022 dilanjutkan dengan praktik mandiri oleh kader pada masing-masing perawatan diri dasar yang didampingi oleh narasumber (Tabel 1).

Tabel 1. Materi Edukasi dan Pelatihan Perawatan Diri Dasar Pada Kader Lansia Sebagai Bagian dari Perawatan Jangka Panjang

| | Materi Edukasi | Materi pelatihan dan simulasi |
|---|--|--|
| 1 | Konsep lansia, permasalahan kesehatan lansia dan kemandirian lansia | Memandikan lansia Mencuci rambut lansia |
| 2 | Konsep pemenuhan kebutuhan diri dasar lansia (<i>personal hygiene</i>) | Memotong kuku lansia <i>Oral hygiene</i> lansia Membantu eliminasi BAB dan BAK <i>Vulva Hygiene</i> |



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi dan simulasi Perawatan Diri Dasar *Personal Hygiene* Lansia di Laboratorium PJP ITEKES Bali



Gambar 2 . Dokumentasi Kegiatan praktek Mandiri Kader lansia yang di damping oleh Narasumber di Laboratorium PJP ITEKES Bali

Kegiatan yang dilakukan pada tahap *controlling* yaitu melakukan *post test* terhadap pengetahuan kader dalam melakukan pemenuhan kebutuhan diri dasar lansia. Hasil

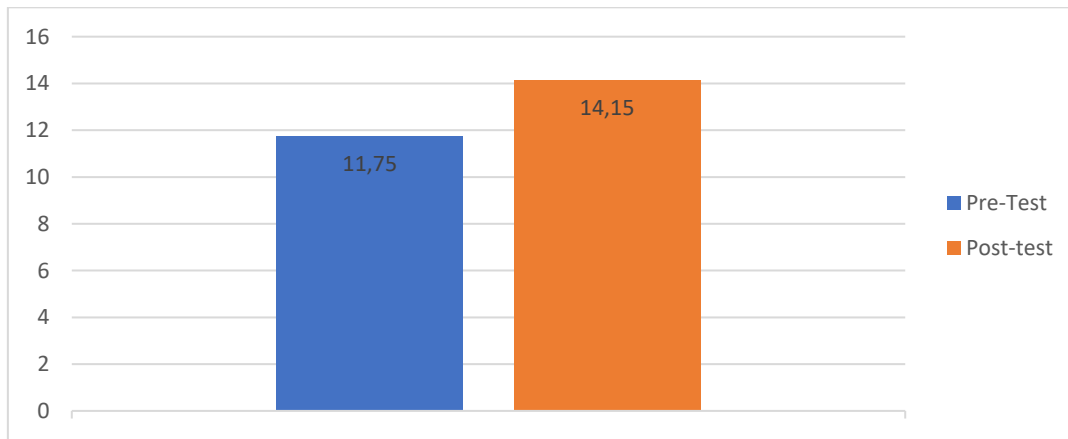
pre-test dan *post-test* pengetahuan peserta pelatihan dalam melakukan perawatan diri dasar *personal hygiene* lansia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Lansia Dalam Perawatan Diri Dasar *Personal Hygiene*

| Kelompok | Mean | SD | Lower | Upper | t | df | g (2-tailed) |
|------------------------|--------|-------|--------|--------|--------|----|--------------|
| Pre-test dan Post-test | -2.400 | 2.349 | -3.499 | -1.301 | -4.570 | 19 | .000 |

*Paired t-test

Tabel.3 Skor Pengetahuan Kader Lansia pada Pelatihan Perawatan Diri Dasar *Personal Hygiene*



Untuk evaluasi keberhasilan program dilaksanakan dengan *pre-test* dan *pos-test* menggunakan analisis SPSS *paired t-test*. Dari hasil evaluasi pada *pre-test* menunjukkan rata-rata pengetahuan peserta pelatihan tentang perawatan diri dasar *personal hygiene* pada lansia mendapatkan skor 11,75. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta pelatihan yaitu 16 sedangkan nilai terendah 6. Pada pelaksanaan *post-test*, menunjukkan rata-rata peserta mendapatkan skor 14,15 dengan skor tertinggi 19 dan terendah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil *post-test* (table 3).

Selanjutnya setelah dilakukan analisis dengan *paired t test*, didapatkan hasil $t = -4.570$ dengan $p \text{ value} = < 0,01$. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader lansia setelah diberikan edukasi dan pelatihan (tabel 2).

Hasil ini sejalan dengan dua hasil studi yang menyatakan pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan para kader (Rahmawati et al., 2020; Ramadhan et al., 2021). Hasil yang sama juga didukung oleh sebuah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Pakal menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kader setelah dilakukan pemberian materi (Zuroida & Agustin, 2019). Pelaksanaan program pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pelatihan tersebut terjadi suatu proses transformasi dalam

peningkatan pengetahuan, kemampuan dan perilaku (Notoatmodjo, 1991). Dengan edukasi individu dapat mengembangkan pemahaman menjadi lebih mendalam tentang topik tertentu. Mereka dapat mengerti konsep-konsep yang sebelumnya mungkin tidak mereka ketahui.

Sebuah studi menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan para kader akan memberikan efek positif bagi pelayanan maupun melalui kunjungan rumah (Ngaisyah & Wahyuningsih, 2018). Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukan pelatihan adalah agar para peserta dapat menguasai pengetahuan, keahlian dan perilaku yang ditekankan dalam program-program pelatihan dan untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Pelatihan juga mempunyai pengaruh yang besar bagi pengembangan program pemenuhan perawatan diri dasar *personal hygiene* adalah: 1) meningkatkan derajat kesehatan seseorang; 2) memelihara kebersihan diri seseorang; 3) memperbaiki *personal hygiene* yang kurang; 4) pencegahan penyakit; 5) meningkatkan percaya diri seseorang; dan 6) menciptakan keindahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat pada 20 orang kader lansia Kelurahan Pedungan, Denpasar Selatan dan Desa Melinggih, Kabupaten Gianyar yang dilakukan di laboratorium perawatan jangka panjang ITEKES Bali mampu meningkatkan pengetahuan kader dalam perawatan kebutuhan diri dasar.

Diharapkan kader lansia mampu memberikan pendampingan bagi *care giver* dalam merawat lansia dirumah. Pengabdian kepada masyarakat dalam pendampingan kader lansia pada *care giver* masih perlu dilakukan agar bisa memberikan hasil yang maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada LPPM ITEKES Bali atas pemberian dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Kepala Desa Melinggih dan Kelurahan Pedungan yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiaturrohmah, S. N., Anggraeni, R., & Jati, R. P. (2018). Hubungan Peran Family Caregiver terhadap Pemenuhan Personal Hygiene Lansia. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 10(2), 143–148.
- Andriyani, W., Sudirma, & Yuniarsih, S. M. (2020). Literature Review: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.30737/nsj.v4i2.1019>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional RIKESDAS 2018*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Firdausi, N., & Hidayatullah, M. R. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jombang di Pare. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 104–110. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.45>
- Ngaisyah, D., & Wahyuningsih, S. (2018). Retraining Dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja Dalam Melakukan Monitoring Status Gizi Di Desa Cokrobedog, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 5.
- Notoatmodjo, S. (1991). *Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Renika Cipta.
- Pereira, J. O., Ariani, N. L., & Adi, R. C. (2018). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Lansia di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *Jurnal Nursing News*, 3(3), 776–784.
- Rahmawati, E., Setyawati, E., & Nurhasanah, N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Penggunaan Buku KIA. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56–63. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i2.105>
- Ramadhan, K., Noya, F., Aminuddin, A., & Setiawan, S. (2021). Assistance of human development cadres in making proposals for convergence prevention of stunting activities. *Community Empowerment*, 6(5), 707–712. <https://doi.org/10.31603/ce.4558>
- Sriyanti, T., Dwi Ariyani, A., & Ferdiansyah, F. (2020). Hubungan Kemandirian Lansia Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Lansia Di Yayasan Gerontologi Abiyoso Banyuwangi. *Healthy*, 8(2).
- Sanjana, I. W. E., Kamaryati, N. P., & Sagitha, I. G. E. (2022). Deteksi Dini Penyakit Kronis pada Lansia Melalui Pemeriksaan Kesehatan Sederhana. *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(2), 119–125. <https://doi.org/10.36049/genitri.v1i2.73>
- Sanjana, I. W. E., Widyanthari, D. M., & Utami, K. C. (2022). Hubungan Kadar Gula Darah Puasa dengan Fatigue pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(6), 651. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i06.p09>



- Suyasa, I. G. P. D., Sutini, N. K., Kamaryati, N. P., & Nuryanto, I. K. (2023). Determinant of functional disability in instrumental activities of daily living among elderly living in a rural area in Bali: a cross-sectional study. *Jurnal Ners*, 18(2), 110–116. <https://doi.org/10.20473/jn.v18i2.45700>
- Triningtyas, D. A., & Muhayati, S. (2018). *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia*. Cv. AE. Media Grafika.
- World Health Organization. (2022). *World Health Statistics 2022*.
- Zuroida, A., & Agustin, A. (2019). Optimalisasi Kader Posyandu Remaja Guna Mengembangkan Character Building Di Kecamatan Pakal. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 909–914. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.427>